



Jenis-Jenis Jamur Makroskopis Yang Ditemukan Di Jorong Sungai Pangalek Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Ranti Saptira¹, Nursyahra², Aulia Afza³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: rantiseptira10@gmail.com

ABSTRACT

Fungi are eukaryotic organisms that do not have green leaf substance (chlorophyll), have different shapes and sizes, are unicellular and multicellular in addition to also do not like light. The Jorong River Pangalek Forest Area is one of the places that has high humidity and low temperature. This is because the forest area has dense trees and shrubs. This research was conducted in January 2021, using a descriptive survey for field sampling using the tracking method on a radius of 10 meters to the left and to the right along the predetermined research path. Sample identification was carried out at the Botany (Biology) Laboratory of STKIP PGRI West Sumatra. The results of the research that have been obtained in the Jorong Sungai Pangalek Forest area found 28 types of macroscopic fungi belonging to 2 divisions, 5 classes, 9 orders, 13 families and 21 genera. Environmental factors that affect the air temperature ranges from 210C-250C, humidity ranges from 28% - 35%, and soil pH around 6.4 - 6.6. Based on these results, it shows that the Jorong River Pangalek Forest area has a variety of macroscopic types of fungi.

Keyword : Jamur Makroskopis, Jorong Sungai Pangalek

ABSTRAK

Jamur merupakan organisme eukariotik yang tidak memiliki zat hijau daun (klorofil), mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda, bersifat uniseluler dan multiseluler selain itu juga tidak menyukai cahaya. Kawasan Hutan Jorong Sungai Pangalek merupakan salah satu tempat yang memiliki kelembaban udara cukup tinggi dan suhu udara rendah. Hal ini dikarenakan pada kawasan hutan tersebut mempunyai pohon yang lebat dan semak belukar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021, menggunakan survey deskriptif untuk pengambilan sampel dilapangan menggunakan metode tracking pada radius 10 meter kearah kiri dan kearah kanan sepanjang jalur penelitian yang telah ditentukan. Identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Botani (Biologi) STKIP PGRI Sumatera Barat. Hasil penelitian yang telah diperoleh di kawasan Hutan Jorong Sungai Pangalek ditemukan 28 jenis jamur makroskopis yang termasuk kedalam 2 divisi, 5 kelas, 9 ordo, 13 famili dan 21 genus. Faktor lingkungan yang mempengaruhi yaitu suhu udara berkisar antara 21^oC-25^oC, kelembaban udara berkisar antara 28% - 35%, dan pH tanah sekitar 6,4 – 6,6. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kawasan Hutan Jorong Sungai Pangalek memiliki keanekaragam jenis jamur makroskopis.

Kata Kunci :Jamur Makroskopis, Jorong Sungai Pangalek



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Jamur makroskopis adalah salah satu sumber kekayaan hayati yang terdapat di Indonesia. Selain itu, jamur berperan sebagai dekomposer (pengurai) dan menyeimbangkan keanekaragaman makhluk hidup (Hasanudin, 2014). Jamur makroskopis yaitu jamur yang bersifat eukariotik dan hidup sebagai parasit dan saprofit (Tjitrosoepomo, 1989). Jamur memiliki kemiripan dengan tumbuhan karena memiliki

dinding sel yang mengandung zat khitin, namun jamur tidak memiliki akar, batang dan daun. Struktur umum jamur makroskopis terdiri dari bagian tubuh seperti bilah, tudung, tangkai, cincin, dan volva (Darwis dkk, 2011). Selain itu jamur memiliki sel reproduktif yang berkembang baik dengan menggunakan spora dan biasanya ditemukan pada kayu yang sudah tumbang dan telah lapuk, pada tumpukan sampah, sisa-sisa organisme, tempat-tempat yang basah dan lembab serta tertutup dari cahaya matahari. Beberapa jenis jamur ini berasal dari kelompok divisi Ascomycota dan sebagian besar dari divisi Basidiomycota (Budiarsi, 2017).

Jamur Basidiomycota umumnya hidup sebagai saprofit pada sisa-sisa makhluk hidup, bahkan tidak sedikit bersifat sebagai parasit pada tumbuhan tingkat tinggi, jamur jenis ini hanya tumbuh pada waktu tertentu dengan kondisi dan kemampuan hidup yang juga terbatas (Hiola, 2011). Jamur Basidiomycota tumbuh secara alami dilingkungan sekitar, baik itu ditanah lembab, kayu-kayu lapuk atau mati, maupun tumpukan sampah. Kebanyakan orang melihat jamur Basidiomycota dalam bentuk cendawan (Wahyudi, 2008). Sedangkan jamur Ascomycota merupakan kelompok jamur tingkat tinggi yang strukturnya lebih rumit dari pada yang lainnya dan hidup sebagai parasit dan juga saprofit pada tumbuhan kayu dan tumbuhan yang membusuk (Muzayyinah, 2005).

Jamur dapat ditemukan pada kondisi lingkungan yang lembab dan kondisi lingkungan yang kurang cahaya matahari karena jamur memiliki sifat fototropisme negatif artinya tidak menyukai cahaya (Rahma, 2018). Pertumbuhan jamur dapat dipengaruhi oleh faktor substrat, kelembapan, suhu, derajat keasaman subtract (pH), dan senyawa-senyawa kimia di lingkungannya (Gandjar, 2006). Penelitian yang dilakukan di Jorong Sungai Pangalek mempunyai luas tanah sekitar ± 2 hektar, memiliki kelembaban yang cukup tinggi yaitu 91% dan suhu udara yaitu 17-27°C. Kawasan hutan tersebut memiliki pepohonan yang lebat, anakan pohon dan semak belukar yang banyak. Kawasan hutan ini biasanya dimanfaatkan untuk berburu babi dan juga ada kawasan hutan yang diolah untuk lahan pertanian maupun perladangan. Sehingga dengan kelembapan yang cukup tinggi sangat memungkinkan untuk pertumbuhan jamur dikawasan tersebut .

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di hutan Jorong Sungai Pangalek ditemukan beranekaragam jenis jamur makroskopis. Selain itu, hasil wawancara dengan warga setempat bahwa terdapat jamur makroskopis yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau dikonsumsi oleh masyarakat. Selain jamur makroskopis yang dapat dikonsumsi, ada juga jamur makroskopis yang mengganggu, dimana masyarakat setempat menyebutnya jamur kayu, karena jamur ini dapat menyebabkan kayu cepat lapuk. Namun, masih banyak yang belum diketahui apa saja jenis-jenis jamur makroskopis yang terdapat pada hutan Jorong Sungai Pangalek. Oleh karena itu, perlu diketahui keanekaragaman jamur makroskopis yang terdapat pada hutan Jorong Sungai Pangalek.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Jenis–jenis Jamur Makroskopis yang Ditemukan di Jorong Sungai Pangalek Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumati Kabupaten Solok”.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di bulan Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu kawasan hutan Jorong Sungai Pangalek yang merupakan salah satu kawasan hutan yang memiliki kelembaban udara cukup tinggi dan suhu udara rendah. Sampel penelitian yaitu jamur makroskopis yang ada di kawasan Hutan Jorong Sungai Pangalek Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, sedangkan identifikasi jamur makroskopis dilakukan di Laboratorium Botani Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat. Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari : mistar, kamera, pisau cutter, penggaris, toples, alat tulis, Plastik, soil tester, thermometer, hygrometer, dan buku identifikasi jamur. Bahan yang digunakan yaitu alkohol 70 %.

Penelitian ini menggunakan metode *survei deskriptif*, sedangkan untuk pengambilan sampel jamur di lokasi penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelusuran langsung dilapangan (*tracking*) yaitu dengan mengeksplorasi di sepanjang lokasi atau jalur penelitian yang berjarak antara ± 10 meter kearah kiri dan kanan dari jalan setapak.

Jamur makroskopis yang ditemukan dilokasi penelitian diamati, setelah itu difoto dan di catat data penting seperti habitat dan tempat hidupnya, warna tubuh jamur serta ciri-ciri yang mungkin hilang setelah dilakukan pengawetan seperti warna tubuh buah, bentuk dan warna permukaan tudung, warna dan bentuk bilah, warna cincin dan cawan. Setelah itu sampel yang ditemukan dimasukkan ke dalam toples plastik untuk jenis jamur yang memiliki struktur tubuh lunak kemudian direndam dengan alkohol 70% dan untuk jenis jamur kering dimasukkan kedalam kotak sampel yang telah disediakan. Kemudian dilakukan pengukuran faktor lingkungannya.

Sampel yang telah diawetkan dalam toples dan jamur kering yang disimpan dalam kotak sampel dikeluarkan dan diletakkan pada baki plastik, kemudian dilakukan pencatatan terhadap jamur, mulai dari bentuk tubuh buah, ukuran panjang tubuh buah jamur, diameter tubuh buah, dan bentuk tudung untuk proses identifikasi. Setelah dilakukan identifikasi jamur yang didapat kemudian disimpan kembali dan direndam dengan alkohol 70% bertujuan untuk pengawetan dalam waktu yang cukup lama sebagai koleksi jamur makro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kawasan Hutan Jorong Sungai Pangalek Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok ditemukan 28 jenis jamur makroskopis yang terdiri dari 2 divisi, 5 kelas, 9 ordo, 13 famili dan 21 genus (tabel 1).

Tabel 1. Jenis-Jenis Jamur Makroskopis yang Ditemukan di Jorong Sungai Pangalek Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiran Gumanti Kabupaten Solok

Devisi	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies				
Basidiomycota	Agaricomycetes	Argaricales	Marasmiaceae	Marasmius	1. <i>Marasmius androsaceus</i>				
					2. <i>Marasmius siccus</i>				
					3. <i>Marasmius haematocephalus</i>				
					4. <i>Marasmius cf. haediniformis</i>				
					5. <i>Marasmius haedinus</i>				
			Polyporales	Agaricaceae	Campanella	Agaricus	6. <i>Campanella caesi</i>		
							Clorophyllum	7. <i>Agaricus crocopenus</i>	
								8. <i>Clorophyllum molybdites</i>	
								Leucoagaricus	9. <i>Leucoagaricus rubrotinctus</i>
									Tricholomataceae
		11. <i>Pleurotus hygrophanus</i>							
		Polyporaceae		Polyporus	12. <i>Polyporus arcularius</i>				
					13. <i>Polyporus tenuiculus</i>				
					Pycnoporus	14. <i>Pycnoporus sanguineus</i>			
						Earliella	15. <i>Earliella scabrosa</i>		
			Lentinus		16. <i>Lentinus crinitus</i>				
		Trametes		17. <i>Trametes vesicolor</i>					
			Formes	Microporus	18. <i>Formes fasciatus</i>				
		19. <i>Microporus affinis</i>							
		Auriculariales	Irpicaceae	Hydnopolyporus	Auricularia	20. <i>Hydnopolyporus palmatus</i>			
						21. <i>Auricularia delicata</i>			
			Schizophyllaceae	Schizophyllum	Coltricia	22. <i>Auricularia cornea</i>			
						23. <i>Schizophyllum commune</i>			
			Hymenochaetales	Hymenochaetaceae	Tremella	24. <i>Coltricia cinamomea</i>			
						25. <i>Tremella fuciformis</i>			
Ascomycota	Tremellomycetes		Tremellales	Tremellaceae	Tremella				
						Dacrymycetes	Dacrymycetes	Dacryopinax	26. <i>Dacryopinax spathularia</i>
		Pezizomycetes							Pezizales
Soldariomycetes	Xylariales		Xylariaceae	Xylaria	28. <i>Xylaria guianensis</i>				

Dari tabel di atas pada divisi Basidiomycota ditemukan 26 jenis jamur makroskopis dari 11 famili berbeda yaitu famili Polyporaceae memiliki 8 jenis jamur yaitu *Polyporus arcularius*, *Polyporus tenuiculus*, *Pycnoporus sanguineus*, *Earliella scabrosa*, *Lentinus crinitus*, *Trametes vesicolor*, *Formes fasciatus*, dan *Microporus affinis*

Famili Marasmiaceae memiliki 6 jenis jamur yaitu *Marasmius androsaceus*, *Marasmius siccus*, *Marasmius haematocephalus*, *Marasmius cf. haediniiformis*, *Marasmius haedinus* dan *Campanella caesi*. Famili Agaricaceae memiliki 3 jenis jamur yaitu *Agaricus crocoseplus*, *Clorophyllum molybdites* dan *Leucoagaricus rubrotinctus*. Famili Auriculariaceae memiliki 2 jenis jamur yaitu *Auricularia delicate* dan *Auricularia cornea*. Famili Tricholomataceae memiliki 1 jenis jamur yaitu *Pleurotus ostreatus*. Famili Pleurotaceae memiliki 1 jenis jamur yaitu *Pleurotus hygrophanus*. Famili Irpicaceae memiliki 1 jenis jamur yaitu *Hydnopolyporus palmatus*. Famili Schizophyllaceae memiliki 1 jenis jamur yaitu *Schizophyllum commune*. Famili Hymenochaetaceae memiliki 1 jenis jamur yaitu *Coltricia cinamomea*. Famili Tremellaceae memiliki 1 jenis jamur yaitu *Tremella fuciformis*. Famili Dacrymycetaceae memiliki 1 jenis jamur yaitu *Dacryopinax spathularia*. Pada divisi Ascomycota ditemukan 2 jenis jamur makroskopis dari 2 famili yang berbeda yaitu famili Sarcoscyphaceae memiliki 1 jenis jamur yaitu *Phillipsia domingensis* dan Famili Xylariaceae memiliki 1 jenis jamur yaitu *Xylaria guiananisea*.

Faktor lingkungan jamur makroskopis yang ditemukan di kawasan hutan jorong sungai pangalek diketahui suhu udara berkisar antara 21⁰C – 25⁰C, kelembaban udara berkisar antara 28% - 35% dan pH tanah berkisar antara 6,4 – 6,6.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu didapatkan 28 jenis jamur makroskopis yang termasuk kedalam 2 divisi, 5 kelas, 9 ordo, 13 famili dan 21 genus dan faktor lingkungan yang didapat yaitu suhu udara berkisar antara 21⁰c-25⁰c, kelembaban udara berkisar antara 28% - 35%, dan ph tanah berkisar 6,4 – 6,6. Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai manfaat dan peranan jamur makroskopis yang terdapat di kawasan hutan jorong sungai pangalek, sehingga akan diketahui keanekaragaman dan peranan dari jamur makroskopis daerah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Budiarsi. (2017). Inventarisasi Fungi Makroskopis di Kawasan Hutan Gunung Giribangun Kelurahan Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Darwis, W., Deslianif, dan Supriati, R. (2011). Inventarisasi Jamur yang Dapat Dikonsumsi dan Beracun yang Terdapat di Hutan dan Sekitar Desa Tanjung Kemuning Kaur Bengkulu. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 1–8.
- Gandjar, dan Sjamsuridzal. (2006). *Mikologi Dasar dan Terapan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hasanuddin. (2014). Jenis Jamur Kayu Makroskopis Sebagai Media Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biotik*.
- Hiola, F. (2011). Keanekaragaman Jamur Basidiomycota di Kawasan Gunung Bawakaraeng *Jurnal Universitas Negeri Makasar*. Bio Nature Vol 12 (2)
- Irnaningtyas. (2016). *Biologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Muzayyinah. (2005). *Keanekaragaman Tumbuhan tak Berpembuluh* (1st ed.; D. Drs. Marsusi, M.Si, Ed.). Surakarta: USN Press.
- Rahma, K., Mahdi, N., dan Hidayat, M. (2018). Karakteristik Jamur Makroskopis di Perkebunan Sawit Kecamatan Meureubo Aceh Barat.
- Tjitosoepomo, G. (1986). *Taksonomi Tumbuhan*. Jakarta : Bhratara karya Aksara
- Wahyudi, A. E., Linda, R., & Khotimah, S. (2012). Inventarisasi Jamur Makroskopis di Hutan Rawa Gambut Desa Teluk Bakung Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*.